

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi Negara Republik Indonesia yang mempunyai peranan penting dalam komunikasi lisan maupun tulisan. Bahasa Indonesia juga menjadi bahasa pengantar dalam kegiatan pendidikan di sekolah. Bahkan, bahasa Indonesia sudah menjadi mata pelajaran wajib dan menjadi tolak ukur siswa dalam kelulusan. Oleh karena itu, keterampilan berbahasa sangat diperlukan dan penting bagi setiap orang.

Keterampilan berbahasa terdiri atas empat komponen. Komponen keterampilan berbahasa tersebut yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan berbahasa yang pertama kali dikuasai manusia adalah menyimak dan berbicara sebelum dapat menguasai keterampilan membaca dan menulis. Kemampuan menyimak dan berbicara diperoleh sebelum memasuki tingkat pendidikan, sementara keterampilan membaca dan menulis diperoleh saat memasuki tingkat pendidikan. Oleh karena itu, keempat keterampilan ini saling melengkapi dan mendukung satu sama lain. Salah satu keterampilan yang dipelajari di Sekolah kepada siswa yaitu keterampilan menulis.

Menurut Munirah (2019, hlm. 4-6) Menulis adalah suatu bentuk dalam penyampaian sebuah gagasan ataupun pesan oleh penulis kepada pembaca berupa lambang bahasa. Sehingga dapat dikatakan bahwa menulis merupakan bentuk keterampilan bahasa sebagai alat komunikasi tidak langsung.

Menulis adalah keterampilan produktif yang dapat dikatakan suatu keterampilan berbahasa yang paling rumit, karena menulis bukan hanya menyalin

kata-kata dan kalimat-kalimat. Melainkan mengembangkan dan menuangkan pikiran-pikiran dalam suatu struktur tulisan yang teratur (Nalenan, 2020:93). Menulis memerlukan keterampilan tambahan bahkan motivasi. Hal ini dikarenakan menulis bukan bakat karena tidak semua orang mampu untuk menulis.

Salah satu kompetensi dasar (KD) yang harus dicapai oleh siswa kelas VIII pada kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah menulis Teks persuasi. Menulis Teks persuasi terdapat pada KD 3.14 Menelaah struktur dan kebahasaan teks persuasi yang berupa saran, ajakan, dan pertimbangan tentang berbagai permasalahan aktual (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya, dll) dari berbagai sumber yang didengar dan dibaca dan 4.14 “Menyajikan teks persuasi (saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan”. Pengertian mengenai teks persuasif dikemukakan oleh beberapa ahli. Yusri Yusuf dkk. dalam buku Pengantar Pencapaian Kemampuan *Espitemik* (2019: 209) mengungkapkan bahwa teks persuasi adalah satu jenis teks yang isinya memengaruhi pembaca agar lebih yakin dan mau mengambil tindakan bahkan melakukan tindakan sesuai dengan yang ditulis oleh penulis. Selain itu, Taufiqur Rahman dalam bukunya *Teks dalam Kajian Struktur dan Kebahasaan* (2017: 107) menjelaskan bahwa teks persuasi merupakan teks yang bertujuan untuk membujuk orang lain supaya melakukan sesuatu yang diinginkan penulis. Agar tujuan tersebut tercapai, penulis harus bisa membuat pembaca percaya sehingga teks ini harus disertai pembuktian yang nyata.

Indikator dalam pembelajaran yang akan dicapai dalam pembelajaran mengenai teks persuasif ini meliputi tujuh indikator. Ketujuh indikator tersebut yakni siswa dapat: (1) memahami model-model teks persuasi dan menentukan informasi pada teks persuasi, (2) merumuskan informasi yang terdapat pada teks persuasi, (3) menyimpulkan cara penyajian informasi isi teks persuasi, (4) menentukan struktur, kebahasaan, dan isi teks persuasi, (5) mendata permasalahan aktual yang ada di teks persuasi, (6) memahami cara menyusun teks persuasi, dan terakhir (7) menulis teks persuasi dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan teks persuasi. Secara umum, bagian atau struktur teks persuasi terdiri atas empat bagian struktur, yakni pengenalan isu, rangkaian argumen, pernyataan ajakan, dan penegasan kembali. Pengenalan isu berupa pengantar mengenai masalah yang akan dibahas, rangkaian argumen berupa sejumlah pendapat penulis terkait dengan isu disertai sejumlah fakta untuk memperkuat argumen, pernyataan ajakan berupa dorongan kepada pembaca untuk melakukan sesuatu, penegasan kembali atas pernyataan-pernyataan sebelumnya yang biasanya ditandai oleh ungkapan seperti demikianlah, dengan demikian, oleh karena itu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Di SMP Negeri 1 Silou Kahean yaitu bapak Leonardo Damanik, S.Pd., M.Pd., yang dilaksanakan pada 11 Januari 2024, peneliti mengetahui kesulitan yang dialami siswa dalam proses menulis teks persuasi yaitu siswa kurang memahami struktur teks dan cara menulis teks persuasi yang baik dan benar sehingga siswa kurang tertarik melakukan kegiatan menulis teks persuasi tersebut. Oleh sebab itu, perlu adanya alternatif pembelajaran untuk dapat meningkatkan kemampuan menulis teks persuasi siswa. Salah satu alternatifnya dengan menggunakan metode pembelajaran *Reciprocal*

Teaching. Dengan menggunakan metode *Reciprocal Teaching* ini siswa terbantu dalam memikirkan ide, karena metode ini melibatkan komunikasi yang baik dalam kelompok sehingga siswa tidak merasa bekerja sendiri, dan dari kerjasama tersebut siswa saling bertukar pikiran dalam menuangkan ide untuk mendapatkan hasil tulisan yang baik

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Amalia Roza) pada tahun 2018. Dalam penelitiannya menunjukkan keterampilan menulis teks ulasan ditentukan oleh faktor pemahaman siswa dalam menuangkan ide untuk mendapatkan hasil tulisan yang baik. Sebagai dasar untuk menunjukkan kemampuan dalam menulis teks persuasi dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran *reciprocal teaching*. Berdasarkan data penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa dengan menggunakan model *reciprocal teaching* dapat meningkatkan kemampuan menulis teks ulasan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Indralaya Utara. Kemudian, di tahun yang berbeda yaitu tahun 2020, Muhammad Rusli, dkk juga melaksanakan penelitian dengan menggunakan model *reciprocal teaching* kemampuan menulis siswa. Dari penelitian yang sudah dilakukan, hasilnya menunjukkan bahwa model pembelajaran *reciprocal teaching* terbukti dapat meningkatkan keterampilan menulis argumentasi siswa. Selanjutnya penelitian ketiga, pada tahun 2022, Hendrisman dan Refi Yanis meneliti penggunaan model *Reciprocal Teaching* terhadap keterampilan menulis teks cerita fantasi. Dari penelitian yang sudah dilakukan Terdapat perbedaan hasil pembelajaran siswa dalam menulis cerita fantasi yang diajarkan menggunakan model *Reciprocal Teaching* lebih baik dibandingkan hasil pembelajaran siswa di kelas kontrol yang menggunakan model ceramah.

Model pembelajaran yang digunakan peneliti dalam materi menulis teks persuasi adalah Model *Reciprocal Teaching*. *Reciprocal Teaching* merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar mandiri, kreatif, dan lebih aktif. Dimana siswa diberi kesempatan untuk mempelajari materi terlebih dahulu, kemudian siswa menjelaskan kembali materi yang dipelajari kepada siswa yang lain.

Penelitian ini merupakan salah satu alternatif untuk mengatasi masalah yang muncul dalam pembelajaran menulis teks persuasi. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu memperbaiki kondisi yang ada dengan menerapkan model pembelajaran timbal balik. Melalui model timbal balik diharapkan dapat tercipta situasi pembelajaran yang menarik, santai, dan menyenangkan sehingga dapat mengurangi rasa jenuh peserta didik dalam proses pembelajaran menulis teks persuasi. Melalui model *reciprocal teaching* diharapkan dapat mengembangkan kreatifitas siswa, memupuk kerjasama antar siswa, siswa dapat belajar dengan mandiri siswa termotivasi untuk belajar. Sehingga hambatan atau kesulitan yang selama ini dirasakan oleh peserta didik dapat dikurangi secara efektif.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah sangatlah penting dalam sebuah penelitian. Adapun identifikasi yang ditemukan adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya minat siswa dalam menulis teks persuasi.
2. Kurangnya siswa memahami struktur teks persuasi.
3. Kurangnya siswa memahami penulisan teks persuasi yang baik dan benar.
4. Belum dilaksanakan oleh guru model pembelajaran *Reciprocal Teaching* selama ini di sekolah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi masalah yang diteliti agar cakupannya menjadi lebih luas. Pembatasan masalah dalam penelitian ini mencakup tentang kurangnya minat siswa dalam menulis teks persuasi, kurangnya siswa memahami struktur teks persuasi dan siswa juga kurang memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, dan aspek lisan. Karna model pembelajaran yang diberikan guru tidak bervariasi. Maka dari itu penulis hanya berpusat untuk melihat, pengaruh penggunaan model pembelajaran *reciprocal teaching*. Berdasarkan kurikulum 2013 dengan memperhatikan keterampilan menulis teks persuasi yang mencakup kemampuan membuat kerangka untuk menulis teks persuasi, menulis gagasan, pendapat ke dalam bentuk teks persuasi agar dapat meyakinkan *audiens* dengan memperhatikan struktur dan unsur kebahasaan, pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Silau Kahean.

D. Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan masalah yang berguna sebagai landasan untuk skripsi peneliti. Rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan menulis teks persuasi tanpa menggunakan model *reciprocal teaching* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Silou Kahean.
2. Bagaimana kemampuan menulis teks persuasi dengan menggunakan model *reciprocal teaching* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Silou Kahean.
3. Bagaimana pengaruh model *reciprocal teaching* terhadap kemampuan menulis teks persuasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Silou Kahean.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Silou Kahean sebelum menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching*.
2. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Silou Kahean setelah menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching*.
3. Untuk mengetahui pengaruh model *reciprocal teaching* terhadap kemampuan menulis teks persuasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Silou Kahean.

F. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian akan menghasilkan manfaat bagi diri peneliti, orang lain, dan perkembangan ilmu pengetahuan baik secara umum maupun khusus. Manfaat penelitian ini terlingkup dalam manfaat teoritis dan manfaat praktis. Berikut penjelasannya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru mengenai teori model pembelajaran Bahasa Indonesia yang telah ada. Sehubungan dengan kemampuan menulis teks persuasi siswa melalui model pembelajaran *Reciprocal Teaching*. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak dengan memberikan perkembangan terhadap kemampuan menulis, khususnya pada pembelajaran menulis teks persuasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman baru kepada siswa agar melatih keterampilan menulis dengan cara lebih mudah, sehingga minat dan hasil belajar siswa meningkat.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan motivasi untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar menggunakan model yang lebih inovatif. Sehingga model pembelajaran yang digunakan seperti model pembelajaran *Reciprocal Teaching* membantu para siswa aktif memberi makna pada kata-kata tertulis, dengan atau tanpa kehadiran seorang guru sekalipun.

c. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran untuk peneliti selanjutnya.

